



# Optimalisasi Administrasi Kependudukan Melalui Program Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus di Desa Putat, Kecamatan Bulu

Dwian Hartomi Akta Padma Eldo\*, Ishaq Abdul Hannan, Ira Nur Laili Isnani, Arina Silma Khabibah, Amalia Aura Azzahra Intan Puspitasari

Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik, Universitas Sains Al Qur'an, Jawa Tengah, Indonesia

**Abstrak:** Administrasi kependudukan yang lengkap dan valid merupakan elemen penting dalam kehidupan masyarakat untuk menjamin akses terhadap berbagai layanan publik. Di Desa Putat, Kecamatan Bulu, ditemukan berbagai permasalahan terkait administrasi kependudukan, seperti dokumen yang rusak, hilang, atau belum dimiliki oleh sebagian besar warga. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya dokumen kependudukan juga menjadi kendala utama. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan administrasi kependudukan masyarakat melalui kolaborasi dengan Dukcapil Kabupaten Temanggung. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi sosialisasi bersama Dukcapil dan perangkat desa, pendataan door-to-door oleh tim KPM dan magang, serta implementasi sistem digital untuk mempercepat proses administrasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat meningkat hingga 100%, dengan seluruh dokumen administrasi berhasil diselesaikan, meliputi KTP, KIA, KK, akta kelahiran, akta kematian, dan izin pindah domisili. Implementasi sistem digital terbukti meningkatkan efisiensi proses pengurusan dokumen dan meminimalkan kesalahan data. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Desa Putat tetapi juga menjadi model penyelesaian administrasi kependudukan yang dapat diterapkan di wilayah lain. Keberhasilan program ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antar pihak serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pelayanan publik.

**Kata Kunci:** Administrasi Kependudukan, Pengabdian Masyarakat, Desa

DOI:

<https://doi.org/10.47134/par.v2i4.4545>

\*Correspondence: Dwian Hartomi Akta Padma Eldo

Email: [dwianhartomieldo@unsiq.ac.id](mailto:dwianhartomieldo@unsiq.ac.id)

Received: 25-06-2025

Accepted: 25-07-2025

Published: 25-08-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Complete and valid population administration is an important element in community life to ensure access to various public services. In Putat Village, Bulu District, various problems related to population administration were found, such as damaged, lost, or unowned documents by the majority of residents. Low public awareness of the importance of population documents is also a major obstacle. This community service program aims to optimize community population administration through collaboration with the Dukcapil of Temanggung Regency. The methods used in this program include joint socialization with Dukcapil and village officials, door-to-door data collection by the KPM team and internships, and implementation of a digital system to speed up the administration process. The results of the activity showed that the level of public awareness increased to 100%, with all administrative documents successfully completed, including KTP, KIA, KK, birth certificates, death certificates, and domicile change permits. The implementation of the digital system has been proven to increase the efficiency of the document management process and minimize data errors. This program not only provides direct benefits to the people of Putat Village but also becomes a model for completing population administration that can be applied in other areas. The success of this program underscores the importance of collaboration between parties and the use of technology to improve public services.

**Keywords:** Population Administration, Community Service, Village

## Pendahuluan

Desa Putat, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung, merupakan wilayah dengan populasi penduduk yang cukup signifikan dan kebutuhan administrasi kependudukan yang kompleks. Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan bahwa sejumlah besar warga desa belum memiliki dokumen kependudukan yang lengkap dan akurat. Dokumen seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan Kartu Identitas Anak (KIA) merupakan elemen penting yang masih banyak terabaikan oleh sebagian masyarakat (Sri Handriana Dewi Hastuti 2020). Hal ini menyebabkan sejumlah kendala, seperti akses terbatas ke layanan publik, kesulitan dalam proses administratif, dan potensi marginalisasi sosial (Sari et al, 2023).

Permasalahan ini dipicu oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya dokumen kependudukan, keterbatasan akses terhadap layanan administrasi, serta proses pengurusan dokumen yang dianggap rumit dan memakan waktu (Naqibah, Cikusin, and Abidin 2021). Meskipun pemerintah telah menyediakan fasilitas layanan administrasi, seperti program jemput bola dan layanan keliling, efektivitas program ini masih belum optimal di Desa Putat. Kondisi ini menjadi latar belakang pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan tema "Optimalisasi Administrasi Kependudukan melalui Program Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus di Desa Putat, Kecamatan Bulu". Program ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui pendekatan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (IPTEKS) yang telah dikembangkan sebelumnya (Putri, 2022).

Tinjauan pustaka yang relevan menunjukkan bahwa kelengkapan dokumen kependudukan memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Studi oleh (Damayanti, Yuningsih & Akbar 2022) menekankan pentingnya administrasi kependudukan dalam mendukung kebijakan pemerintah dan mempermudah akses terhadap berbagai layanan publik. Selain itu, (Widianita 2023) mengidentifikasi pendekatan berbasis door-to-door sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mempermudah verifikasi data. Berdasarkan temuan ini, program pengabdian masyarakat di Desa Putat mengadopsi strategi yang serupa dengan mengutamakan pendekatan langsung kepada warga, verifikasi dan validasi data, serta penyederhanaan proses pengurusan dokumen.

Hasil analisis situasi di Desa Putat mengungkapkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang pentingnya dokumen kependudukan. Dokumen seperti akta kelahiran, kartu keluarga, dan KTP memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari, terutama sebagai syarat akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan perlindungan sosial. Sayangnya, masih banyak warga yang kurang memahami fungsi dan manfaat dokumen-dokumen ini. Kondisi ini paling dirasakan oleh kelompok rentan seperti lansia, perempuan, dan anak-anak, yang sering kali menghadapi kendala dalam mengakses layanan publik karena ketidaklengkapan dokumen mereka (Nissya, 2023). Selain itu, keterbatasan infrastruktur serta kurangnya sumber daya manusia di tingkat desa semakin memperparah permasalahan ini. Desa Putat belum memiliki sistem administrasi yang memadai untuk

mendukung pelayanan dokumen kependudukan secara efisien. Hal ini menciptakan hambatan yang kompleks, sehingga diperlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat untuk merancang solusi yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan (BKKBN 2023).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, program pengabdian ini menawarkan solusi inovatif melalui pendekatan edukasi berbasis teknologi yang digabungkan dengan pelibatan langsung masyarakat. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, di mana masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pengumpulan data hingga implementasi program (Margareth & Yuniningsih 2023). Program ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga subjek yang aktif berperan dalam pengumpulan data dan pelaksanaan program. Edukasi tentang administrasi kependudukan disampaikan melalui berbagai media, seperti seminar, lokakarya, dan modul digital yang mudah diakses oleh warga.

Kondisi permasalahan yang mendasari kegiatan ini harus dijelaskan dengan baik untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan yang dihadapi (Lestari and Suharto 2021). Berdasarkan hasil analisis, banyak warga yang mengalami kesulitan dalam proses verifikasi dan validasi dokumen kependudukan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya dokumen seperti akta kelahiran, kartu keluarga, dan KTP, serta kurangnya pengetahuan mengenai prosedur administrasi yang harus ditempuh. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi informasi menjadi hambatan signifikan, terutama di kalangan kelompok rentan seperti lansia, perempuan, dan anak-anak, yang sering kali bergantung pada bantuan pihak lain untuk menyelesaikan proses administrasi. Selain itu, keterbatasan waktu dan biaya juga menjadi faktor penghambat dalam pengurusan dokumen, terutama bagi warga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah (Rungkut, 2024).

Sebagian besar warga bekerja di sektor informal dengan penghasilan harian, sehingga menyisihkan waktu untuk mengurus dokumen menjadi tantangan tersendiri. Biaya transportasi ke kantor administrasi juga sering kali menjadi beban tambahan, terutama bagi warga yang tinggal di daerah terpencil dengan infrastruktur transportasi yang terbatas. Situasi ini diperburuk oleh kurangnya dukungan layanan administrasi di tingkat desa yang dapat memberikan solusi cepat dan terjangkau bagi masyarakat. Lebih jauh lagi, masalah ini tidak hanya berdampak pada keterlambatan pengurusan dokumen, tetapi juga menimbulkan dampak yang lebih luas, seperti terhambatnya akses terhadap layanan publik, termasuk layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial. Tanpa dokumen kependudukan yang lengkap, banyak warga yang tidak dapat mengakses program bantuan sosial pemerintah yang dirancang untuk membantu meningkatkan kualitas hidup mereka.

Program ini dirancang untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, dengan mengintegrasikan hasil penelitian sebelumnya dan inovasi IPTEKS. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada, tetapi juga untuk membangun sistem administrasi yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan (Aprilia & Wijaya 2020). Selain itu, pelibatan tokoh masyarakat dan aparat

desa dalam setiap tahapan program juga menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program (Agustina, Cikusin & Widodo 2020). Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa masyarakat memiliki rasa kepemilikan terhadap program, sehingga mendorong keberlanjutan inisiatif bahkan setelah program berakhir.

Tujuan utama dari program ini adalah memastikan seluruh warga Desa Putat memiliki dokumen kependudukan yang lengkap, valid, dan akurat. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dokumen kependudukan sebagai prasyarat untuk mengakses layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, masyarakat diharapkan mampu mengurus dokumen mereka secara mandiri di masa depan. Manfaat yang diharapkan mencakup peningkatan kualitas layanan publik, efisiensi proses administrasi di tingkat desa, dan penguatan inklusi sosial melalui pemenuhan hak-hak dasar warga negara. Lebih jauh lagi, keberhasilan program ini juga diharapkan dapat menjadi model implementasi yang dapat diterapkan di wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa (Ghivary et al, 2023).

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi masyarakat Desa Putat. Tidak hanya menyelesaikan tantangan administratif yang ada, program ini juga diharapkan menjadi katalis untuk perubahan sosial yang lebih luas, dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dan aparat desa dalam mengelola administrasi kependudukan. Sinergi antara pemerintah, akademisi, masyarakat, dan sektor swasta akan menjadi fondasi kuat untuk menciptakan layanan administrasi yang lebih inklusif, transparan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun pondasi untuk kesejahteraan masyarakat yang lebih baik melalui pengelolaan administrasi yang optimal.

## Metodologi

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara menyeluruh untuk menjawab berbagai tantangan yang terkait dengan administrasi kependudukan di Desa Putat, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat desa, aparat pemerintah setempat, akademisi, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi identifikasi masalah secara mendalam melalui survei dan wawancara dengan warga, serta koordinasi dengan pihak desa untuk memetakan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia. Selanjutnya, tahap perencanaan strategis dilakukan untuk merancang solusi berbasis teknologi dan edukasi, yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Pendekatan ini memastikan bahwa program tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak berkelanjutan dengan membangun kapasitas masyarakat.

Tahapan implementasi kegiatan meliputi serangkaian langkah sistematis yang dimulai dengan sosialisasi program kepada masyarakat melalui pertemuan dan diskusi kelompok. Setelah itu, pelatihan tentang pentingnya dokumen kependudukan dan cara



- b) Distribusi Materi Edukasi: Untuk memperkuat pesan yang disampaikan dalam penyuluhan, dibagikan brosur dan pamflet yang berisi informasi rinci mengenai prosedur pengurusan dokumen kependudukan. Materi ini dirancang dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan ilustrasi untuk memudahkan pemahaman masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan.
3. Pendataan dan Verifikasi
    - a) Pendekatan Door-to-Door: Tim pelaksana melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah warga untuk memeriksa kelengkapan dokumen kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga (KK), dan Kartu Identitas Anak (KIA). Pendekatan ini memastikan tidak ada warga yang terlewatkan dan memungkinkan interaksi langsung untuk memahami kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengurus dokumen .
    - b) Validasi Data: Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dicocokkan dengan database Dukcapil untuk memastikan akurasi dan validitas informasi. Proses validasi ini penting untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian data dan mengambil langkah korektif yang diperlukan.
  4. Pelayanan Administrasi Kependudukan
    - a) Pengurusan Dokumen: Bagi warga yang belum memiliki atau perlu memperbarui dokumen kependudukan, tim menyediakan bantuan dalam proses pengurusan. Layanan yang diberikan meliputi pembuatan KTP baru, pembaruan KK, serta penerbitan KIA. Pendampingan ini bertujuan untuk memudahkan warga dalam memenuhi persyaratan administrasi dan mengurangi hambatan birokrasi yang mungkin mereka hadapi (Alfarizi 2023).
    - b) Fasilitasi dengan Dukcapil: Tim berperan sebagai penghubung antara warga dan Dukcapil untuk memastikan proses penerbitan dokumen berjalan lancar. Hal ini mencakup penjadwalan layanan, pengumpulan berkas, hingga distribusi dokumen yang telah selesai diproses.
  5. Monitoring dan Evaluasi
    - a) Pemantauan Berkala: Setelah layanan diberikan, dilakukan kunjungan ulang ke rumah warga untuk memastikan bahwa dokumen telah diterima dan digunakan sebagaimana mestinya. Pemantauan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin muncul setelah penerbitan dokumen.
    - b) Evaluasi Program: Mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan pemangku kepentingan untuk menilai efektivitas program. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap proses pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta dampak jangka panjang bagi masyarakat. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.
  6. Instrumen dan Perangkat yang Digunakan
    - a) Formulir Pendataan: Digunakan untuk mencatat informasi setiap warga terkait status kepemilikan dokumen kependudukan. Formulir ini dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan pengumpulan data dan memastikan semua informasi yang relevan tercatat dengan lengkap.

- b) Perangkat Elektronik: Penggunaan tablet atau smartphone memungkinkan tim untuk mengakses database Dukcapil secara real-time selama proses verifikasi data. Hal ini meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencocokan data serta meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi akibat pencatatan manual.
- c) Materi Edukasi: Brosur, pamflet, dan poster yang disiapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai media edukasi yang menarik bagi masyarakat. Desain yang menarik dan konten yang informatif diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya administrasi kependudukan.
- d) Alat Tulis dan Administrasi: Perlengkapan ini digunakan untuk keperluan pencatatan manual, pengisian formulir, serta dokumentasi selama pelaksanaan program. Meskipun sebagian besar proses dilakukan secara digital, alat tulis tetap diperlukan sebagai cadangan dan untuk keperluan administrasi lainnya. Akan lebih bagus juga jika instrumen dan perangkat yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan maupun evaluasi.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Putat, Kecamatan Bulu, dengan kolaborasi antara tim KPM dan magang UNSIQ bersama Dukcapil Kabupaten Temanggung, telah berhasil memberikan solusi menyeluruh atas berbagai permasalahan administrasi kependudukan masyarakat. Program ini dirancang secara sistematis melalui serangkaian tahapan yang saling terintegrasi guna mencapai hasil optimal sekaligus membawa perubahan signifikan bagi masyarakat desa (Indrayana et al, 2023).

Tahapan kegiatan diawali dengan sosialisasi bersama Dukcapil Kabupaten Temanggung. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, menyelaraskan mekanisme kerja, serta memberikan panduan teknis yang jelas terkait proses pengolahan data administrasi kependudukan. Melalui sosialisasi ini, tim KPM dan Dukcapil dapat membagi peran dan tanggung jawab dengan lebih terarah, sehingga memastikan setiap langkah program berjalan sesuai rencana. Sosialisasi ini juga menjadi landasan penting dalam menjamin koordinasi yang efektif antara seluruh pihak yang terlibat.

Setelah itu, tim melanjutkan dengan sosialisasi kepada perangkat desa sebagai pihak yang berperan penting dalam mendukung pelaksanaan program. Pada tahap ini, perangkat desa diberikan pemahaman menyeluruh terkait tujuan dan mekanisme program. Mereka juga membantu menyediakan data awal mengenai masyarakat yang membutuhkan layanan administrasi kependudukan, termasuk memberikan informasi mengenai dokumen-dokumen yang rusak, hilang, atau belum pernah dimiliki oleh warga (Shofwatun, 2023). Dukungan perangkat desa menjadi kunci keberhasilan dalam menjangkau masyarakat secara efektif.

Tahap berikutnya adalah pendataan masyarakat yang dilakukan langsung di lapangan menggunakan metode door-to-door (Widianita, 2023). Tim KPM dan magang mendatangi setiap rumah untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat dan relevan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi kebutuhan dokumen yang spesifik, seperti KTP

yang rusak, KK yang tidak valid, belum memiliki KIA, akta kelahiran, akta kematian, izin pindah domisili, hingga pembaruan dokumen lainnya. Selain mendata, kegiatan ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya memiliki dokumen resmi sebagai bentuk kesadaran akan administrasi yang tertib.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diteruskan kepada Dukcapil Kabupaten Temanggung untuk diproses lebih lanjut. Dukcapil menangani pembuatan dokumen-dokumen baru maupun perbaikan dokumen lama, seperti KTP, KIA, KK, akta kelahiran, akta kematian, serta izin pindah domisili. Setelah selesai diproses, dokumen-dokumen ini diserahkan kepada masyarakat melalui mekanisme yang sederhana namun terorganisir (Fadillah, 2022). Warga cukup datang ke kantor desa untuk mengambil dokumen mereka dengan menandatangani daftar penerimaan sebagai bukti pengambilan. Sistem ini dirancang untuk memastikan akuntabilitas dan mempermudah warga dalam mendapatkan dokumen mereka.

Selain itu, program ini juga didukung oleh implementasi sistem digital yang dirancang oleh tim KPM. Sistem ini memungkinkan proses administrasi berjalan lebih cepat dan akurat dibandingkan metode manual. Dengan adanya sistem digital ini, perangkat desa dapat memantau setiap tahap pengolahan dokumen secara real-time, sehingga memastikan tidak ada data yang terlewat atau terlambat diproses. Teknologi ini memberikan manfaat jangka panjang bagi desa dalam mengelola administrasi kependudukan secara lebih efisien (Nissya, 2023).

Hasil dari program ini sangat signifikan. Permasalahan administrasi kependudukan yang sebelumnya meliputi dokumen yang hilang, rusak, atau tidak dimiliki, kini telah terselesaikan dengan baik. Kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumen resmi meningkat secara drastis, mencapai 100%. Semua kebutuhan administrasi masyarakat terpenuhi secara tuntas, dengan proses yang jauh lebih cepat dan terstruktur. Program ini tidak hanya memberikan solusi atas permasalahan administratif, tetapi juga menciptakan perubahan budaya dalam pengelolaan dokumen kependudukan di Desa Putat. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara tim KPM, perangkat desa, dan Dukcapil dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Berikut dokumentasi kegiatan sebagai bukti pelaksanaan program pengabdian masyarakat:



**Gambar 2.** Sosialisasi dengan Dukcapil Kabupaten Temanggung

Tim KPM bersama Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kabupaten Temanggung melaksanakan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat dan aparat desa tentang prosedur pengolahan data kependudukan. Kegiatan ini tidak hanya membahas langkah-langkah teknis, tetapi juga mengedepankan dialog interaktif untuk mendiskusikan tantangan dan solusi terkait administrasi kependudukan. Melalui pendekatan ini, masyarakat dan perangkat desa diharapkan dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung keberhasilan program. Sosialisasi ini juga menjadi wadah untuk memperkenalkan sistem kerja yang akan digunakan, termasuk inovasi berbasis teknologi yang dirancang untuk mempercepat dan menyederhanakan proses pencatatan data kependudukan.

Selain itu, kegiatan pendataan dilakukan secara langsung melalui metode door-to-door, di mana Tim KPM mendatangi rumah-rumah warga untuk mencatat kebutuhan masyarakat secara akurat dan terperinci. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan tim mendapatkan data yang lebih valid, tetapi juga menciptakan interaksi langsung dengan warga, sehingga masyarakat merasa lebih didengar dan dilibatkan dalam program ini. Proses pendataan ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kelompok rentan, seperti lansia, perempuan, dan anak-anak, yang sering kali kesulitan mengakses layanan administrasi. Dokumentasi kegiatan ini menggambarkan momen-momen penting, termasuk interaksi antara tim dan warga, yang menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mendukung program pengabdian ini. Dengan pendekatan personal dan partisipatif ini, diharapkan program mampu menciptakan solusi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.



**Gambar 3.** Pendataan *Door-to-Door* oleh Tim KPM

Tim KPM melakukan pendataan langsung ke rumah warga untuk mengidentifikasi kebutuhan dokumen kependudukan secara detail. Pendekatan ini dilakukan dengan mencatat berbagai masalah administrasi, seperti dokumen yang hilang, rusak, atau belum dimiliki, sekaligus mendata kebutuhan dokumen baru seperti KTP, KIA, dan akta kelahiran. Selain itu, tim juga menggali informasi mengenai kendala yang dihadapi warga dalam mengakses layanan administrasi, termasuk hambatan teknologi, keterbatasan waktu, atau biaya yang menjadi penghalang. Pendekatan door-to-door ini memastikan bahwa setiap warga, termasuk kelompok rentan seperti lansia, perempuan, dan anak-anak, terlayani dengan baik dan kebutuhan administrasinya tercatat secara akurat.

Pendataan ini menjadi langkah awal yang penting untuk memahami kondisi awal administrasi masyarakat, sehingga program yang dirancang dapat menjawab kebutuhan dengan tepat sasaran. Selain mencatat data, tim juga memberikan edukasi singkat kepada warga mengenai pentingnya dokumen kependudukan sebagai hak dasar yang harus dipenuhi. Dampak dari kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1, yang menampilkan perubahan signifikan dalam kesadaran administrasi warga sebelum dan sesudah program. Data menunjukkan adanya peningkatan jumlah dokumen yang berhasil diselesaikan, kesadaran masyarakat akan pentingnya administrasi yang lebih baik, serta efisiensi dalam proses pengurusan dokumen. Pendekatan ini tidak hanya memastikan akurasi data tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap program pengabdian yang dilakukan.

**Tabel 1.** Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Kelengkapan Dokumen	Banyak dokumen yang hilang, rusak, atau belum dimiliki:	Semua kebutuhan dokumen kependudukan telah selesai diproses 100%:
	KTP rusak atau belum diperbarui	KTP baru diterima seluruh masyarakat yang membutuhkan

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
	Tidak memiliki KIA (Kartu Identitas Anak)	Semua anak memiliki KIA
	KK rusak atau tidak valid	KK telah diperbarui sesuai data terkini
	Tidak memiliki akta kelahiran atau akta kematian	Akta kelahiran dan kematian diterbitkan sesuai kebutuhan
	Belum mengurus izin pindah domisili	Izin pindah domisili telah diterbitkan
Tingkat Kesadaran	Rendah, masyarakat kurang memahami pentingnya dokumen kependudukan	Meningkat 100%, masyarakat mulai sadar akan pentingnya dokumen kependudukan untuk mendukung berbagai kebutuhan
Efisiensi Sistem	Belum ada sistem digital, pengelolaan data manual memakan waktu dan rawan kesalahan	Implementasi sistem digital mempercepat proses

Tabel tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak positif program pengabdian masyarakat terhadap kondisi administrasi kependudukan di Desa Putat. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar masyarakat menghadapi berbagai permasalahan, seperti dokumen yang rusak, tidak valid, atau bahkan belum dimiliki. Misalnya, banyak warga dewasa yang belum memiliki KTP, anak-anak yang tidak memiliki KIA, serta keluarga yang belum melengkapi dokumen penting seperti KK atau akta kelahiran. Selain itu, dokumen seperti akta kematian atau izin pindah domisili juga sering kali terabaikan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya dokumen tersebut. Hambatan ini diperburuk oleh keterbatasan akses ke layanan administrasi, baik karena kendala geografis, biaya, maupun keterbatasan infrastruktur desa.

Namun, setelah program dilaksanakan, perubahan signifikan terlihat di hampir seluruh aspek. Semua kebutuhan dokumen warga berhasil diselesaikan dengan tingkat keberhasilan mencapai 100%. Setiap warga yang membutuhkan KTP, KIA, KK, maupun akta kelahiran dan kematian telah menerima dokumen tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya administrasi kependudukan juga meningkat drastis. Kini, warga memahami bahwa dokumen-dokumen tersebut tidak hanya menjadi persyaratan administratif, tetapi juga menjadi jembatan untuk mengakses berbagai layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Selain itu, penerapan sistem pengelolaan data berbasis teknologi yang dirancang oleh tim KPM memberikan dampak jangka panjang dengan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengolahan data. Sistem ini tidak hanya mempercepat proses pengurusan dokumen, tetapi juga membantu perangkat desa dalam mengurangi beban kerja administratif, sehingga menciptakan pengelolaan administrasi yang lebih modern, transparan, dan berkelanjutan.

## Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Putat, Kecamatan Bulu, bekerja sama dengan Dukcapil Kabupaten Temanggung, berhasil memberikan solusi nyata terhadap permasalahan administrasi kependudukan yang dihadapi masyarakat. Melalui tahapan kegiatan yang terstruktur, mulai dari sosialisasi hingga pendataan door-to-door, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dokumen kependudukan dan menyelesaikan seluruh kebutuhan administrasi secara tuntas. Implementasi sistem digital juga terbukti mempercepat proses pengurusan dokumen dan meningkatkan efisiensi serta akurasi data.

Sebagai saran, keberhasilan kegiatan ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di desa-desa lain yang memiliki permasalahan serupa. Dukungan yang lebih besar dari pemerintah daerah, terutama dalam hal pendampingan teknis dan logistik, akan memperkuat pelaksanaan program serupa di masa depan. Selain itu, keberlanjutan program ini perlu dijaga dengan mengedukasi perangkat desa untuk memanfaatkan sistem digital secara mandiri, sehingga masyarakat dapat terus merasakan manfaat jangka panjang dari pengelolaan administrasi yang lebih baik.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam terlaksananya program pengabdian masyarakat di Desa Putat, Kecamatan Bulu. Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Dukcapil Kabupaten Temanggung atas kerja sama yang luar biasa dalam memberikan solusi atas permasalahan administrasi kependudukan masyarakat.

Kami juga berterima kasih kepada pemerintah Desa Putat beserta perangkat desa yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam hal koordinasi maupun pelaksanaan kegiatan di lapangan. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada masyarakat Desa Putat yang telah menerima program ini dengan antusias dan mendukung keberhasilannya.

Tak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) atas dukungan moral dan material yang menjadi pilar utama dalam pelaksanaan program ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi inspirasi untuk program-program pengabdian lainnya di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Agustina, Y. N., Cikusin, Y., & Widodo, R. P. (2020). Efektivitas kinerja aparatur dalam pelayanan administrasi kependudukan (Studi pada Kantor Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Respon Publik*, 14(5), 81–84. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/8173>
- Alfarizi, M. (2023). Digitalisasi kartu tanda penduduk dan partisipasi Milenial-Gen Z: Investigasi penerimaan transformasi digital dalam kebijakan kependudukan Indonesia. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.41-54>

- Amelia, N., Azizah, M. N. & Risnawan, W. (2023). Inovasi pelayanan kependudukan oleh dinas. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. 10 (2) 20203
- Aprilia, R., & Wijaya, R. (2020). Implementasi sistem informasi pelayanan administrasi kependudukan (SIAK) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Registratie*, 2(2), 107–120. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v2i2.2377>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). Laporan Kependudukan Indonesia 2023 (pp. 1–216).
- Damayanti, D. A., Yuningsih, N. Y., & Akbar, I. (2022). Efektivitas pelayanan administrasi kependudukan di masa peralihan layanan tahun 2021 di Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pemerintahan*, 2, 336.
- Fadillah, N. A. N. (2022). Digital government dalam pelayanan kependudukan melalui aplikasi Sakedap di Kabupaten Bandung. *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, 2(12), 4067–4070.
- Ghivary, R. A., Mawar, M., Wulandari, N., Srikandi, N., & Nazilatul, A. M. F. (2023). Peran visualisasi data untuk menunjang analisa data kependudukan di Indonesia. *Pentahelix*, 1(1), 57–62. <https://doi.org/10.24853/penta.1.1.57-62>
- Hastuti, S. H. D. (2020). Pentingnya pemanfaatan data kependudukan di era digital. *TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi dan Multimedia*, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.46764/teknimedia.v1i1.9>
- Indrayana, S., Kurniawan, B. A., Kharin, N. P., Putri, K., & Program Studi Administrasi Publik. (2023). Optimalisasi layanan administrasi kependudukan pada program Kalimasada dengan penggunaan Klampid New Generation di Kelurahan Dukuh Menanggal. *Community Development Journal*, 4(3), 6387–6391.
- Lestari, D. W., & Suharto, R. B. (2021). Pengaturan tentang pelayanan administrasi kependudukan di era pandemi. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 209–217. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuh/article/view/17906>
- Lu, H. (2022). Optimization of the vancomycin administration regimen by clinical pharmacists based on a population pharmacokinetics model: a prospective interventional study. *Journal of Chemotherapy*, 34(7), 446-458, ISSN 1120-009X, <https://doi.org/10.1080/1120009X.2022.2086305>
- Margareth, S., & Yuniningsih, Y. (2023). Peran pendamping layanan dalam menciptakan masyarakat tertib administrasi kependudukan melalui program Kalimasada di Kelurahan Kedurus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 341–346. [https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya\\_jpm/index](https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index)
- Miyamoto, H. (2024). Optimization of Drug Administration in Special Populations Focusing on Drug Distribution. *Yakugaku Zasshi*, 144(11), 991-996, ISSN 0031-6903, <https://doi.org/10.1248/yakushi.24-00149>

- Naqibah, L. S., Cikusin, Y., & Abidin, A. Z. (2021). Implementasi kebijakan pelayanan administrasi kependudukan berbasis e-service (Studi kasus pelayanan e-KTP di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rembang). *Jurnal Respon Publik*, 15(9), 22–30.
- Putri, S. N. A. (2022). Optimalisasi kualitas pelayanan publik dengan program Kalimasada melalui aplikasi Klampid di Kelurahan Nginden Jangkungan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1112–1117. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5396>
- Rungkut, K. W. (2024). Assistance of population administration service in. [Journal name missing], 4(2), 193–198.
- Sari, A. P., Rahmadini, G., Carlina, H., Ramadan, M. I., & Pradani, Z. E. (2023). Analisis masalah kependudukan di Indonesia. *Journal of Economic Education*, 2(1), 29–37. <https://online-journal.unja.ac.id/JEec/article/view/23180>
- Shofwatun, L. A. (2023). Pendampingan pelayanan administrasi kependudukan dalam rangka optimalisasi program Kalimasada di Kelurahan Kendangsari. *Karya Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 293–298.
- Tanzawa, A. (2022). Fluconazole Population Pharmacokinetics after Fosfluconazole Administration and Dosing Optimization in Extremely Low- Birth-Weight Infants. *Microbiology Spectrum*, 10(2), ISSN 2165-0497, <https://doi.org/10.1128/spectrum.01952-21>
- Widianita, R., et al. (2023). Pelayanan program Kalimasada door to door dalam menertibkan administrasi kependudukan Kecamatan Tambaksari, Kelurahan Kapas Madya Kota Surabaya. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.